

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Dalam Keluarga

Agus Purwanto¹⁾

STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

¹⁾aguspurwanto@ishlahiyah.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah setelah mengikuti kegiatan diharapkan masyarakat memahami strategi pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam keluarga, pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengajaran berwirausaha yang akan diberi dalam keluarga, menggali potensi jiwa kewirausahaan didalam keluarga. Pemilihan bentuk kegiatan dan topik pembahasan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang perangkat desa Timbang Lawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk diskusi dengan warga Desa Timbang Lawan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja dipilih karena memiliki potensi untuk memulai wirausaha kecil dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah 20 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peserta merasakan manfaat setelah mendapatkan materi dari narasumber. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya tanya jawab yang berlangsung dengan baik. Peserta kegiatan pengabdian juga mendapatkan ide-ide gagasan baru yang akan mereka terapkan setelah selesai mengikuti kegiatan dan berkomitmen membantu meningkatkan perkonomian keluarga mereka.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Jiwa Kewirausahaan

Abstract. *The purpose of this community service is that after participating in the activity it is hoped that the community will understand community empowerment strategies in fostering an entrepreneurial spirit in the family, understanding the community about the importance of teaching entrepreneurship to be given in the family, exploring the potential for an entrepreneurial spirit within the family. The selection of activity forms and topics of discussion was based on the results of an interview with one of the Timbang Lawan village officials. This community service activity is in the form of interactive discussions with residents of Timbang Lawan Village, namely housewives who do not work. Housewives who don't work are chosen because they have the potential to start small entrepreneurs and help improve the family's economy. The number of participants who attended the community service activity was 20 people. The result of this community service activity is that participants feel the benefits after getting material from the resource person. This was evidenced by the enthusiasm of the participants in participating in the activity and the questions and answers that went well and were interactive. Participants in the service activities also get new ideas that they will implement after completing the activity and are committed to helping improve their family's economy.*

Keywords: *Community Empowerment Strategies, Growing Entrepreneurial*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat selalu menekankan pada partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya, mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemandirian masyarakat, salah satunya dengan mengembangkan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Desa timbang lawan adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah ekonomi. Masyarakat perlu mengetahui masalah-masalah dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, baik sebagai individu, keluarga ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat. Masalah ekonomi masyarakat dapat bermula dari perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat diantaranya berkaitan dengan masalah pemberdayaan masyarakat.

Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha.¹ Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah.²

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan.³ Nilai-nilai tersebut terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan.⁴ Nilai dalam menjalankan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan gagasan-gagasan seorang pribadi atau sosial, maka lebih dipilih dibanding dengan bentuk perilaku atau bentuk akhir keberadaan perlawanan atau kebaikan. Nilai menjadi dasar dalam memahami sikap dan motivasi serta nilai

¹ Dalimunthe, J. (2012). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan)*. Jurnal Ekonomi, 14(1), pp. 20-25.

² Suseno, Priyonggo. 2008. *Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2. No. 1. Yogyakarta: Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi UII.

³ Frederick, H. H., Kuratko, D.F., & Hodgestts, R.M. (2006). *Entrepreneurship: Theory, process and practice*. Asia-Pacific Edition, Cengage Learning

⁴ Boohene, R., A. Sheiridan, & Kotey, B. (2008). *Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study*.

mampu mempengaruhi persepsi perilaku dalam menjalankan bisnis, oleh karena itu nilai sangat penting untuk dipelajari dalam mengelola perilaku organisasi.⁵

Desa timbang lawan memiliki potensi besar dalam bidang pertanian sehingga sebagian besar masyarakatnya menekuni bidang tersebut. Terdapat juga masyarakat yang menekuni bidang kewirausahaan, bahkan telah ada yang mencoba usaha di bidang agribisnis. Tercetusnya usaha-usaha di bidang agribisnis tentu sejalan dengan keberadaan potensi yang berada di sektor pertanian. Hal ini bisa dijadikan alternatif bagi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian agar dapat terpacu menjadi wirausaha dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada. Agar dapat mendorong masyarakat menjadi wirausaha tentu diperlukan sebuah upaya. Pemberdayaan masyarakat di bidang kewirausahaan menjadi salah satu solusi guna mendorong hal tersebut. Mendorong jiwa kewirausahaan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan strategi-strategi khusus sehingga nantinya mampu terwujud. Oleh karena itu penting sekali dilakukan pengabdian masyarakat di Desa timbang lawan, Kecamatan bahorok, Kabupaten langkat mengenai strategi yang digunakan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan didalam keluarga.

Dalam perkembangan selanjutnya, dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, yang tidak hanya dapat berbuat tapi juga mampu berpikir cerdas dalam menghadapi banyaknya tuntutan-tuntutan dari masyarakat. Oleh karena itu diperlukan langkah bijak dalam menyikapi setiap perkembangan yang muncul di masyarakat. Salah satu upaya untuk mengimbangi tuntutan profesionalisme dalam dunia ekonomi adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari fungsi tri darma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen dan mahasiswa. Program ini menggerakkan seluruh komponen partnership secara proporsional dalam suatu kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dari para dosen dan mahasiswa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah setelah mengikuti kegiatan diharapkan masyarakat memahami strategi pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam keluarga, pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengajaran berwirausaha yang akan diberi dalam keluarga, menggali potensi jiwa kewirausahaan didalam keluarga.

⁵ Karsidi, R. (2007). *Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (pengalaman empiris di wilayah Surakarta Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan, 3(2), pp. 136-145.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan diskusi langsung dengan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).⁶

Dengan metode diskusi mendorong peserta kegiatan untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Peserta kegiatan mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Diskusi memberi kemungkinan kepada peserta kegiatan untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Langkah-langkah Metode Diskusi :

Agar dalam pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah melaksanakan metode diskusi dengan tepat, yaitu sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

- Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

⁶ Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.

- Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.⁷

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada para masyarakat Desa Timbang Lawan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam keluarga. Kegiatan ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang perangkat Desa Timbang Lawan, ada banyak keluarga yang kurang mampu secara perekonomian dan banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian masyarakat berinisiatif mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode diskusi langsung dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dipilih karena memiliki potensi untuk memulai wirausaha kecil dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah 20 orang.

⁷ Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa kegiatan yakni persiapan diskusi, pelaksanaan diskusi dan menutup diskusi. Persiapan diskusi yang sudah dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan diskusi secara langsung dengan peserta pengabdian.
2. Menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu membantu ibu-ibu dalam mempersiapkan dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, yaitu bertempat disalah satu rumah warga, petugas-petugas diskusi seperti moderator dan notulis.

Pelaksanaan diskusi yang berlangsung yaitu dengan memulai acara yang dibuka oleh seorang moderator yaitu mahasiswa KKN dengan salam kemudian dilanjutkan dengan sambutan lalu menyapa peserta dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Moderator menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dan memperkenalkan narasumber kepada masyarakat yaitu Dosen Pembimbing lapangan KKN yaitu Bapak Agus Purwanto, S.Pd., M. Kesos.

Narasumber kemudian menyampaikan materi diskusi untuk memberikan gambaran awal mengenai kewirausahaan dan kemudian dilanjutkan dengan sesi sharing dan tukar pendapat dari para peserta kegiatan pengabdian. Materi awal yang disampaikan oleh narasumber sebagai pematik diskusi adalah sebagai berikut: Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas, sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁸

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. Kemampuan dalam menciptakan jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan menjadi semakin tinggi. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.

⁸ Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.⁹ Persepsi wirausaha kini mencakup baik aspek finansial maupun personal, sosial, dan profesional.¹⁰

Dalam konteks bisnis, seorang entrepreneur membuka usaha baru yang menyebabkan munculnya produk baru atau ide tentang penyelenggaraan jasa-jasa. Karakteristik *entrepreneur* yaitu (1) Fokus Pengendalian Internal; (2) Tingkat energi tinggi; (3) Kebutuhan tinggi akan prestasi; (4) Toleransi terhadap ambiguitas; (5) Kepercayaan Diri; (6) Berorientasi pada action.¹¹ Model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) Proses Inovasi; (2) Proses Pemicu; (3) Proses Pelaksanaan; (4) Proses Pertumbuhan.¹² Nilai kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil. Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Kemandirian Usaha. Kehidupan dalam berwirausaha pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹³ Karakter merupakan suatu kepribadian yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil.¹⁴ Jiwa kewirausahaan yang tinggi diperlukan dalam menciptakan kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil.

⁹ Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses menjadi Sukses*, Salemba Empat.

¹⁰ Soesarsono. (2002). *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: IPB.

¹¹ Schermerhorn, Jr., John R. (1999). *Manajemen, diterjemahkan oleh M. Purnama Putranta dan Surya Dharma, Edisi Pertama*. Yogyakarta.

¹² Buchari, Alma. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta: Bandung.

¹³ Hartanti. (2008). *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

¹⁴ Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3), pp. 334-346.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penutupan diskusi dilakukan dengan membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Kemudian mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peserta merasakan manfaat setelah mendapatkan materi dari narasumber. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya tanya jawab yang berlangsung dengan baik. Peserta kegiatan pengabdian juga mendapatkan ide-ide gagasan baru yang akan mereka terapkan setelah selesai mengikuti kegiatan dan berkomitmen membantu meningkatkan perkonomian keluarga mereka.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam keluarga.
2. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengajaran berwirausaha yang akan diberi dalam keluarga.
3. Menggali potensi jiwa kewirausahaan didalam keluarga.
4. Minat masyarakat terkait kegiatan strategi pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam keluarga harus terus ditingkatkan.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik dan lancar, berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak, namun tak terlepas dari kekurangan yang ada. Untuk itu saya menghimbau agar kegiatan semacam diskusi dengan masyarakat ini bisa terlaksana kembali di desa lainnya yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat dan Bapak kepala Desa Timbang Lawan, Kec. Bahorok, Kab. Langkat, mahasiswa KKN dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3), pp. 334-346.
- Boohene, R., A. Sheiridan, & Kotey, B. (2008). *Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study*.
- Buchari, Alma. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta: Bandung.
- Dalimunthe, J. (2012). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan)*. Jurnal Ekonomi, 14(1), pp. 20-25.
- Frederick, H. H., Kuratko, D.F., & Hodgestts, R.M. (2006). *Entrepreneurship: Theory, process and practice. Asia-Pacific Edition, Cengage Learning*.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartanti. (2008). *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Karsidi, R. (2007). *Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (pengalaman empiris di wilayah Surakarta Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan, 3(2), pp. 136-145.
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Schermerhorn, Jr., John R. (1999). *Manajemen, diterjemahkan oleh M. Purnama Putranta dan Surya Dharma, Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Soesarsono. (2002). *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: IPB.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses menjadi Sukses, Salemba Empat*.
- Suseno, Priyonggo. (2008). *Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2. No. 1. Yogyakarta: Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi UII.